

## HUBUNGAN KOHESIVITAS KELUARGA DAN KEMATANGAN KARIR SISWA REMAJA

Novita Maulidya Jalal<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar, Jl. A. P. Pettarani, Tidorong, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia  
Email: [novitamaulidyajalal@unm.ac.id](mailto:novitamaulidyajalal@unm.ac.id)

---

### Article History

Received: 20-11-2024

Revision: 01-12-2024

Accepted: 05-12-2024

Published: 08-12-2024

**Abstract.** Adolescent students are in a phase of a critical period in individual development, where students are beginning to be required to be able to make important decisions regarding the future, including decisions regarding careers. The purpose of this study is to determine the relationship between family cohesiveness and career maturity of adolescent school students. The research method used is library research or literature research. This study uses data obtained from primary sources, namely journals and scientific articles related to family cohesiveness and adolescent career maturity. Data were obtained using 5 scientific articles. Data analysis was carried out using content analysis techniques. The research results show that family cohesiveness has an important role in supporting students' career maturity. Families that have close emotional relationships and open communication can provide a sense of security and confidence to teenagers, which influences their ability to recognize their own potential and make career-related decisions. Emotional, social and practical support from the family helps students to explore career options more openly and maturely. The implications of this research can be used by parents in supporting teenagers to make decisions regarding life.

**Keywords:** Career Maturity, Family Cohesiveness, Teenagers, Students

**Abstrak.** Siswa remaja berada pada fase periode kritis dalam perkembangan individu, di mana siswa mulai dituntut untuk mampu membuat keputusan penting terkait masa depan, termasuk keputusan mengenai karir. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kohesivitas keluarga dan kematangan karir siswa sekolah remaja. Metode penelitian yang digunakan adalah *library research* atau penelitian kepustakaan. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari sumber primer yakni jurnal dan artikel ilmiah yang terkait kohesivitas keluarga dan kematangan karir remaja. Data diperoleh dengan menggunakan 5 artikel ilmiah. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kohesivitas keluarga memiliki peran yang penting dalam mendukung kematangan karir siswa. Keluarga yang memiliki hubungan emosional yang erat dan komunikasi yang terbuka dapat memberikan rasa aman dan percaya diri kepada remaja, yang pada gilirannya mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengenali potensi diri dan membuat keputusan terkait karir. Dukungan emosional, sosial, dan praktis dari keluarga membantu siswa untuk mengeksplorasi pilihan karir secara lebih terbuka dan matang. Implikasi dari penelitian ini dapat digunakan oleh orang tua dalam mendukung remaja untuk mengambil keputusan terkait karirnya.

**Kata Kunci:** Kematangan Karir, Kohesivitas Keluarga, Remaja, Siswa

---

**How to Cite:** Jalal, N. M. (2024). Hubungan Kohesivitas Keluarga dan Kematangan Karir Siswa Remaja. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (6), 7742-7751. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2311>

---

## PENDAHULUAN

Masa remaja adalah periode kritis dalam perkembangan individu, di mana siswa mulai membuat keputusan penting terkait masa depan, termasuk keputusan mengenai karir. Dalam fase ini, siswa memerlukan dukungan dan keterampilan tertentu agar dapat mencapai kematangan karir, yaitu kemampuan untuk memahami minat, bakat, nilai, serta mengambil keputusan yang bertanggung jawab dan realistis terkait karir (Super, 1990). Berdasarkan teori perkembangan karir yang dikemukakan oleh Super (Nadira, 2017), masa remaja merupakan periode di mana individu memiliki kesiapan untuk menentukan pilihan karir yang sesuai. Kesiapan ini dikenal sebagai kematangan karir. Super (Maesaroh & Saraswati, 2020) mendefinisikan kematangan karir sebagai keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Kematangan karir mencakup pemahaman terhadap diri sendiri, pengetahuan tentang pekerjaan, kemampuan dalam memilih pekerjaan, serta keterampilan merencanakan langkah-langkah untuk mencapai tujuan karir (Fauziah, 2018).

Namun, tidak semua siswa memiliki kematangan karir yang memadai, sehingga penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan tersebut. Menurut Lestari (2017), remaja sering menghadapi berbagai permasalahan, salah satunya terkait dengan kesiapan untuk memilih karir yang sesuai dengan potensi diri siswa remaja. Hal ini merupakan konsekuensi logis dari fase perkembangan remaja, di mana terdapat tuntutan untuk mulai mempersiapkan karir masa depan. Dalam usahanya mencapai kematangan karir yang diharapkan seringkali menemui hambatan (Eliana et al., 2017). Akibatnya, terlihat bahwa remaja saat ini tidak memiliki arah dalam kematangan mengenai pemahaman serta wawasan guna menentukan beragam variasi karir sebab remaja belum pada tahap mandiri guna mengambil keputusan yang ingin siswa remaja ambil. Keadaan yang demikian merupakan tanda bahwa kematangan karir remaja masih rendah. Salah satu kendala yang sering dialami remaja dalam hal karir adalah menentukan jenis atau jenjang pendidikan yang dapat menjadi dasar dalam memilih jenis pekerjaan di masa depan.

Kematangan karir dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Salah satu faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga yang berupa keterlibatan orang tua/wali siswa dalam keluarga merupakan sumber terbesar dalam menentukan kematangan karir siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sudjani (2014) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir siswa sekolah menengah kejuruan negeri di Kota Bandung menunjukkan bahwa lingkungan keluarga merupakan presentase terbesar yang menentukan kematangan karir siswa SMK dibandingkan dengan aspek lainnya yaitu masyarakat, wawasan dunia kerja, usaha

mencari informasi, keterlibatan guru di sekolah, dukungan infrastuktur dan sikap terhadap konsepsi pekerjaan.

Orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir remaja (Santrock, 2003). Peran orang tua dalam perkembangan karir remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor (Young, dalam Santrock, 2003). Jika kedua orang tua bekerja dan menikmati pekerjaannya, remaja cenderung belajar menghargai pekerjaan dari contoh yang diberikan oleh orang tuanya. Selain itu, remaja dengan orang tua yang memiliki standar karir tinggi sering kali berusaha mencapai status karir yang lebih tinggi pula, bahkan jika siswa berasal dari keluarga dengan penghasilan rendah (Simpson, dalam Santrock, 2003). Dengan demikian dukungan orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan karir remaja.

Penelitian yang dilakukan oleh Givenra et al., (2015) menunjukkan bahwa persepsi orang tua tentang dukungan yang orang tua berikan kepada anak memengaruhi persepsi remaja terhadap dukungan tersebut. Lebih lanjut, persepsi remaja terhadap dukungan orang tua secara tidak langsung memengaruhi pilihan karir siswa melalui kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan karir. Temuan ini menegaskan pentingnya peran orang tua dalam tahap awal pengembangan karir remaja. Penelitian tersebut juga konsisten dengan studi sebelumnya yang mengungkapkan efek positif dari dukungan orang tua terhadap persepsi remaja serta dampaknya secara tidak langsung terhadap pengembangan karir siswa remaja.

Memahami hubungan antara kohesivitas keluarga dengan kematangan karir siswa menjadi hal yang sangat penting. Guru, konselor, dan orang tua dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karir siswa, sehingga mereka siap menghadapi dunia kerja dan mencapai tujuan karir siswa. Kohesivitas keluarga mengacu pada keterikatan emosional yang kuat antara anggota keluarga, yang membangun rasa kebersamaan, dukungan, serta komunikasi yang efektif (Olson et al., 1985). Keluarga yang memiliki kohesivitas tinggi memberikan rasa aman dan dukungan emosional yang sangat penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan terkait karir. Penelitian menunjukkan bahwa siswa dari keluarga yang kohesif lebih mampu mengenali potensi diri dan memiliki kepercayaan diri yang lebih besar dalam membuat keputusan karir (Santrock, 2011). Selain itu, dukungan keluarga juga memberikan akses kepada siswa untuk mendapatkan informasi dan bimbingan yang membantu mereka memahami dunia kerja dengan lebih baik (Grotevant & Cooper, 1986). Menurut Katwal dan Kamalanabhan (Harisuci, 2014), kohesivitas keluarga adalah kedekatan antara anggota keluarga yang mendorong terciptanya hubungan yang ramah, kooperatif, dan penuh kasih sayang. Kohesivitas keluarga menggambarkan keadaan di mana anggota keluarga saling terhubung dengan erat satu sama lain.

Salah satu bentuk kohesivitas keluarga adalah saling memberi dukungan. Dukungan keluarga merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi kematangan karir siswa (Wicaksono dalam Harisuci, 2014). Hal tersebut ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Nadira (2017) bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan orangtua dengan kematangan karir siswa remaja, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan orangtua maka semakin baik kematangan karirnya. Sebaliknya semakin rendah dukungan orangtua maka semakin rendah kematangan karirnya. Berdasarkan pemaparan dan hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kohesivitas keluarga merupakan kondisi kedekatan atau kelekatan antar anggota keluarga yang dapat dilihat dari aktifitas yang dilakukan bersama, pengambilan keputusan, serta memberi dukungan.

Kohesivitas keluarga memiliki banyak manfaat dan dampak positif terhadap perkembangan anak. Salah satu tugas perkembangan yang harus dilalui oleh remaja adalah memiliki kematangan karir. Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama di jumpai oleh individu dan yang paling utama dalam kehidupan remaja. Keluarga menjadi sumber penting dalam mengarahkan dan menyetujui dalam pembuatan nilai-nilai, tujuan, dan keputusan masa depan. Remaja sangat membutuhkan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak terutama oleh keluarga. Keluarga masih sangat dibutuhkan oleh remaja dalam memberikan saran dan nasihat mengenai suatu keputusan yang cukup menyita pemikiran remaja pada masa perkembangannya apalagi keputusan terkait karir masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kohesivitas keluarga terhadap kematangan karir siswa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *library research* (penelitian kepustakaan). Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai literatur, dokumen, serta sumber tertulis lainnya yang relevan dengan topik penelitian (Zed, 2014). Penelitian kepustakaan adalah studi yang mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono, 2006). Penelitian ini berfokus pada eksplorasi konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang mendukung analisis mengenai hubungan antara kohesivitas keluarga, internal *locus of control*, dan kematangan karir siswa. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer, yaitu literatur utama seperti jurnal ilmiah, buku teori, tesis, disertasi, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kajian literatur dengan cara membaca, mencatat, dan mengklasifikasikan isi literatur yang relevan untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Sumber data penelitian ini bersumber dari artikel ilmiah hasil penelitian yang dipublikasi melalui basis data di *Google Scholar*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yang mencakup pengorganisasian data ke dalam kategori-kategori berdasarkan tema penelitian, menganalisis hubungan antar variabel seperti kohesivitas keluarga, internal locus of control, dan kematangan karir siswa, serta menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh dari literatur yang relevan. Untuk memastikan validitas data, diterapkan strategi triangulasi sumber, yang melibatkan perbandingan dan konfirmasi temuan dari berbagai literatur yang digunakan. Pendekatan ini membantu memastikan keabsahan dan keakuratan data yang diperoleh (Sugiyono, 2016).

## HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian dari Nadira (2017), menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara dukungan orangtua dengan kematangan karir siswa kelas XI. Semakin tinggi dukungan orangtua maka semakin baik kematangan karirnya, sebaliknya semakin rendah dukungan orangtua maka semakin rendah kematangan karirnya. Dukungan orangtua memberikan sumbangan terhadap kematangan karir sebesar 13,2 %. Hasil penelitian dari Hartanti & Sugiharto (2022) dengan menunjukkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi antara kohesi keluarga dan *locus of control internal* dengan kematangan karir pada kategori sedang dan kontribusi atau sumbangan simultan dari variabel kohesi keluarga dan locus of control internal dengan kematangan karir sebesar 21%, sedangkan 79% adalah dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil penelitian dari Aprianti (2023) menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan orangtua dengan kematangan karir siswa di SMA Negeri 2 Indralaya Utara. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan orangtua maka semakin tinggi kematangan karir siswa. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah dukungan orangtua maka semakin rendah kematangan karir siswa. Hasil penelitian dari Putri (2022) menunjukkan bahwa semakin tinggi *self efficacy* pada individu maka akan semakin tinggi pula kematangan karirnya, begitu pula semakin tinggi dukungan orang tua yang diperoleh maka semakin tinggi pula kematangan karirnya, dan sebaliknya. Sehingga hipotesis dalam penelitian diterima. Kematangan karir dapat ditingkatkan dengan mengoptimalkan *self efficacy* dan dukungan orang tua. Hasil penelitian Kusumaningrum & Sugiasih (2022) menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara dukungan keluarga dengan kematangan karir pada siswa di SMA Negeri 1 Purwodadi. Dukungan keluarga memberikan sumbangan efektif sebesar 29,4%,

sehingga masih terdapat 70,6% faktor lain yang dapat mempengaruhi kematangan karir yang tidak terungkap dalam penelitian ini, seperti pergaulan teman sebaya, komitmen terhadap karir, efikasi diri, faktor social ekonomi keluarga, jenis kelamin, dan sebagainya.

Tinggi rendahnya kematangan karir siswa dipengaruhi oleh dukungan positif yang diberikan oleh orang tua. Orang tua memberikan berbagai bentuk dukungan, seperti menyediakan informasi mengenai karir, memenuhi fasilitas yang dibutuhkan anak untuk mendukung karir, memberi kesempatan untuk belajar, memberikan contoh, berbagi pengalaman, memberikan motivasi, memberikan penghargaan, memberi persetujuan, serta memperhatikan dan memahami keadaan yang dialami anak. Selain itu, orang tua juga memberikan penguatan emosional yang positif dan mengakui emosi negatif terkait dengan usaha anak dalam membuat keputusan karir masa depan. Dukungan orang tua mempengaruhi perkembangan dan kematangan karir anak, yang tercermin dalam pemberian pujian verbal, penyediaan waktu yang cukup untuk anak, kasih sayang, dan perhatian yang diberikan kepada anak (Burrell, 2008). Bentuk dukungan orang tua dapat berupa bantuan praktis, pembelajaran dari individu lain, persuasi sosial, serta rangsangan emosional (Turner et al., 2003).

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa tidak ada hubungan positif dan signifikan antara kohesivitas keluarga dengan kematangan karir. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang memengaruhi kematangan karir. Naidoo dalam Fajriana (2016) melakukan tinjauan terhadap penelitian-penelitian kematangan karir selama 40 tahun sejak pertama kali diperkenalkan konstruk kematangan karir. Beberapa faktor yang ditemukan berkorelasi dengan kematangan karir antara lain: (a) usia, semakin bertambahnya usia seseorang, semakin matang dalam pengambilan keputusan karir, (b) jenis kelamin, meskipun pengaruhnya masih kontroversial, hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin masih menjadi variabel yang layak untuk diteliti lebih lanjut, (c) status sosial ekonomi, kelas sosial dapat memengaruhi perilaku yang berkaitan dengan karir, (d) *locus of control*, faktor ini berpengaruh signifikan dalam pengambilan keputusan karir, komitmen terhadap karir, aspirasi karir, etika kerja, waktu luang, eksplorasi karir, dan pencarian informasi karir, (e) perbedaan ras dan budaya, faktor ini menunjukkan pentingnya konteks dalam studi kematangan karir yang berkaitan dengan praktik pengasuhan orang tua dan konsep diri yang berinteraksi dengan faktor etnis dalam memprediksi kematangan karir seseorang, (f) *work salience*, yaitu pentingnya pekerjaan dalam pengambilan keputusan dan kepuasan kerja, yang berpengaruh signifikan terhadap kematangan karir, dan (g) *adversity quotient*.

Menurut Wicaksono (dalam Harisuci, 2014), bentuk kohesivitas keluarga dapat terlihat melalui aktivitas yang dilakukan bersama, proses pengambilan keputusan (seperti berdiskusi, mencari solusi, dan membuat keputusan bersama), serta saling memberikan dukungan. Dalam kaitannya dengan kematangan karir, proses pengambilan keputusan karir pada individu sangat dipengaruhi oleh peran keluarga, terutama orang tua dan saudara kandung. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan, mengatur, dan membimbing anak dalam mengambil keputusan mengenai masa depan mereka. Orang tua memberikan pemahaman bahwa untuk mencapai cita-cita, diperlukan usaha dan perjuangan (Wulandari & Nurhadianti, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Nailufar (2018) menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan orang tua dan kematangan karir siswa kelas XII SMA Walisongo Ketanggungan Brebes. Semakin besar dukungan orang tua, semakin tinggi kematangan karir siswa, dan sebaliknya, semakin rendah dukungan orang tua, semakin rendah pula kematangan karir siswa.

Kohesivitas keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan karir remaja. Keluarga yang memiliki hubungan emosional yang kuat, yang ditandai dengan dukungan sosial dan komunikasi yang terbuka, dapat meningkatkan kematangan karir remaja. Sebagian besar literatur yang dianalisis menunjukkan bahwa keluarga yang kohesif memberikan rasa aman dan meningkatkan kepercayaan diri remaja, yang berpengaruh pada kemampuan mereka dalam mengenali potensi diri dan memilih jalur karir yang sesuai. Santrock (2011) mengemukakan bahwa siswa yang berasal dari keluarga yang kohesif cenderung lebih mampu membuat keputusan karir yang sesuai dengan keinginan dan kemampuan mereka, karena mereka mendapatkan dukungan emosional dan praktis dari keluarga, yang memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi minat dan bakat secara bebas. Kohesivitas keluarga mempengaruhi kematangan karir remaja melalui beberapa mekanisme. Keluarga yang kohesif tidak hanya memberikan dukungan emosional, tetapi juga membantu remaja mengembangkan keterampilan dalam pengambilan keputusan yang sangat penting dalam memilih karir. Orang tua yang aktif terlibat dalam mendiskusikan pilihan karir dan memberikan bimbingan terkait pekerjaan atau pendidikan dapat membantu remaja memahami dunia kerja dan mempersiapkan diri mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan (Grotevant & Cooper, 1986).

Penelitian yang dilakukan oleh Simpson (Santrock, 2003) juga mengungkapkan bahwa remaja yang tumbuh dalam keluarga dengan standar karir yang lebih tinggi cenderung memiliki ambisi untuk meraih status karir yang lebih baik, meskipun mereka berasal dari keluarga dengan penghasilan rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa ekspektasi dan nilai-nilai yang

diajarkan dalam keluarga memengaruhi orientasi karir remaja. Selain itu, keluarga yang kohesif dapat meningkatkan rasa percaya diri remaja dalam mengambil keputusan karir. Penelitian oleh Givenra, Nota, dan Ferrari (2015) menunjukkan bahwa persepsi remaja terhadap dukungan orang tua sangat penting dalam membentuk kepercayaan diri mereka dalam membuat pilihan karir. Kepercayaan diri ini, pada gilirannya, berpengaruh pada kematangan karir remaja, karena mereka merasa lebih siap untuk menghadapi keputusan besar mengenai masa depan mereka.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan antara kohesivitas keluarga dan kematangan karir siswa sekolah remaja, dapat disimpulkan bahwa kohesivitas keluarga memiliki peran yang penting dalam mendukung kematangan karir siswa. Keluarga yang memiliki hubungan emosional yang erat dan komunikasi yang terbuka dapat memberikan rasa aman dan percaya diri kepada remaja, yang pada gilirannya mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengenali potensi diri dan membuat keputusan terkait karir. Dukungan emosional, sosial, dan praktis dari keluarga membantu siswa untuk mengeksplorasi pilihan karir secara lebih terbuka dan matang.

Orang tua memiliki pengaruh signifikan dalam proses pengambilan keputusan karir anak. Dengan memberi bimbingan, dukungan, dan contoh dalam hal pilihan karir, orang tua dapat membantu remaja memahami dunia kerja dan mempersiapkan diri mereka untuk masa depan. Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa orang tua yang aktif dalam diskusi karir dengan anak-anak mereka cenderung meningkatkan kematangan karir anak.

## REFERENSI

- Burrell, G. L. (2008). *A social ecology of adolescent future expectation*. (Doctoral dissertation). Available from ProQuest Dissertations. (UMI No. 3314634)
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: SAGE Publications.
- Fajriana, C. (2016). *Hubungan Antara Locus Of Control Internal Dengan Kematangan Karir Pada Guru* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). Google Scholar
- Fatmasari, D. (2016). Hubungan antara konsep diri dan dukungan orang tua dengan kematangan karir pada siswa SMA. Skripsi. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fauziyah, Nur Syifa. (2018). *Hubungan Antara Task-Approach Skills Dengan Career Decision Making Siswa Kelas XI Di SMK Palebon Tahun Ajaran 2018/2019*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v9i2.35253>



- Ginevra, M. C., Nota, L., & Ferrari, L. (2015). Parental Support in Adolescent Career Development: Parents and Children Perception. *The Career Development Quarterly*, 63, 2-15. doi: 10.1002/j.2161-0045.2015.00091.x
- Givenra, L., Nota, L., & Ferrari, L. (2015). *Parental Perceptions of Career Support and Their Impact on Adolescents' Career Development*. *Journal of Career Development*, 42(5), 424-438.
- Grotevant, H. D., & Cooper, C. R. (1986). *Individuation in family relationships: A perspective on individual differences in the development of identity and role-taking skill in adolescence*. *Human Development*, 29, 82–100.
- Grotevant, H. D., & Cooper, C. R. (1986). *The Role of the Family in Adolescent Development*. *Journal of Marriage and the Family*, 48(2), 191-199.
- Harisuci, C.N. (2014). *Kohesivitas Keluarga Dalam Mengembangkan Keterampilan Interpersonal Pada Anak(Konteks Budaya Jawa Dan Pengaruh Islam)*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Google Scholar
- Hartanti dan Sugiharto. (2022). Hubungan Kohesivitas Keluarga dan Internal Locus of Control terhadap Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Boulettin of Counseling and Psychoteraphy Vol.4, No.1*.
- Kusumaningrum dan Sugiasih (2022). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kematangan Karir Di SMA Negeri 1 Purwodadi. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 7 Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 19 Januari 2022 ISSN. 2809-3003*
- Lestari, I. (2017). Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 3(1), 17–27.
- Maesaroh, Siti., & Sinta Saraswati. (2020). *Prediksi Locus Of Control Internal Dan Kecerdasan Emosi Dengan Kematangan Karir*. *Jurnal Edukasi*. 6 (2), 90 – 103. <http://dx.doi.org/10.22373/je.v6i1.6332>
- Nadira, Winda. (2017). *Hubungan Antara Dukungan Orangtua Dengan Kematangan Karir Pada Siswa SMA Negeri 1 Medan*. Skripsi. Medan: Universitas Medan Area. Google Scholar
- Ng, T. W. H., Sorensen, K. L., & Eby, L. T. (2006). *Locus of control at work: A meta-analysis*. *Journal of Organizational Behavior*, 27, 1057–1087.
- Olson, D. H., Russell, C. S., & Sprenkle, D. H. (1985). *Circumplex model of marital and family systems VI: Theoretical update*. *Family Process*, 22(1), 69–83.
- Putri (2022). Hubungan Self Efficacy Dan Dukungan Orang Tua Dengan Kematangan Karir Aktivist Di Organisasi Mahasiswa Fakultas Psikologi UMS. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Surakarta
- Rotter, J. B. (1966). *Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement*. *Psychological Monographs: General and Applied*, 80(1), 1–28.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence, Perkembangan Remaja: Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2011). *Life-span development*. McGraw-Hill.
- Simpson, A. (dalam Santrock, 2003). *Career Development in Adolescence*.
- Sudjani. (2014). *Faktor – faktor yang mempengaruhi kematangan karir siswa sekolah menengah kejuruan negeri di kota Bandung*. Prosiding Konvensi Nasional Asosiasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (APTEKINDO) ke 7. FPTK Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung, 13 sd. 14 November 2014. ISBN: 978-602-72004-0-1. Google Scholar
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Super, D. E. (1990). *A life-span, life-space approach to career development*. Jossey-Bass.

- Turner, S. L., Brissett, A.A., Lapan, R. T., Udipi, S., & Ergun, D. (2003). The career-related parent support scale. *Measurement and evaluation in counseling and development*, 36, 83-94
- Vita Aprianti (2023) dengan judul penelitian Hubungan Dukungan Orangtua dengan Kematangan Karir Siswa Di SMA Negeri 2 Indralayautara. *Skripsi*. Palembang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya
- Winda Nadira (2017). Hubungan Antara Dukungan Orangtua Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Sma Negeri 1 Medan. *Skripsi*. Medan: Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
- Zed, M. (2008). *Metode peneletian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.